

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salmonella enterica, dan khususnya *Salmonella typhi*, adalah agen penyebab penyakit demam akut yang dikenal sebagai demam tifoid. Demam persisten, bakteremia, invasi bakteri, dan peningkatan fagosit mononuklear di hati, limpa, kelenjar getah bening, dan usus adalah tanda-tanda demam tifoid. Kasus demam tifoid tersebar luas di Asia Selatan dan Tenggara, dengan perkiraan 21 juta kasus dan 128.000 hingga 161.000 kematian per tahun (WHO, 2018; Ardiaria, 2019).

Angka kematian tifoid tahunan di Indonesia sekitar 358 per 100.000 di daerah pedesaan dan 810 per 100.000 di pusat perkotaan. Demam tifoid banyak terjadi di Indonesia, khususnya di daerah perkotaan. Banyak kasus demam tifoid terjadi pada anak-anak dan remaja, bahkan pada usia produktif. Artinya, usia seseorang saat bekerja masih dapat menyebabkan kelelahan, dan faktor daya tahan tubuh merupakan bagian tubuh usia produktif yang penting yang dapat terpapar *Salmonella typhi*. (Adiputra, Somia, & Gunawan, E., & T., 2020)

Diagnosis dini dan benar demam tifoid sangat penting. Ini digunakan untuk menentukan penyebab tifoid dan menemukan mereka yang mungkin terinfeksi. Penurunan neutrofil dan peningkatan limfosit adalah dua dari banyak efek demam tifoid pada sumsum tulang. Tes serologi Tubex, tes diagnostik in vitro semi-kuantitatif, digunakan dalam uji coba diagnostik tifoid yang berhasil. Antibodi IgM dalam serum dapat memblokir respons antara antigen berlabel partikel lateks magnetik (reagen coklat) dan partikel lateks berwarna berlabel antibodi monoklonal, begitulah cara kerja uji Tubex (reagen biru). Hasil yang didapat sebanding dengan jumlah IgM anti-S antibodi typhi yang ada. Mengamati warna akhir reaksi dan mengacu pada skala warna adalah bagaimana hasil diinterpretasikan. Infeksi *Salmonella* serogrup D lebih sering terjadi di daerah perkotaan, dan hasil Tubex positif menunjukkan adanya infeksi tersebut. Meski masih dalam masa pertumbuhan fisik dan mental, banyak anak-anak dan remaja

yang mengalami demam tifoid. Banyak kasus demam tifoid terjadi pada anak-anak dan remaja, bahkan pada usia produktif. Artinya usia seseorang saat bekerja masih dapat menyebabkan kelelahan, dan faktor daya tahan tubuh merupakan bagian tubuh usia produktif yang penting yang dapat terpapar *Salmonella typhi*. (Ifeanyi, 2014)

Limfositosis relatif dianggap sebagai ciri diagnostik demam tifoid dan harus meningkatkan indeks kecurigaan yang tinggi untuk penyakit tersebut. Demam tifoid dapat didiagnosis dengan akurasi tinggi menggunakan parameter hematologi, memungkinkan pengobatan yang cepat dan tepat (Qamar & Aijaz, 2013).

Belum ada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Medan yang membandingkan derajat tubeks positif dengan jumlah limfosit pasien. Sebuah studi tahun 2019 oleh Henni Oktavianti menemukan hubungan antara hasil tes Tubex dan jumlah sel darah putih pada pasien tifoid di Rumah Sakit Budhi Asih Jakarta, dengan nilai $r = -0,264$, menunjukkan hubungan tetapi rasionya sedang. Jadi, mereka mulai memeriksa pasien tifoid dengan berbagai tingkat kepositifan tubeks untuk mengukur frekuensi peningkatan jumlah limfosit mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara prevalensi tubex positif dengan jumlah limfosit pada pasien tifoid. Referensi: (Henni Oktavianti, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan skala positif tubex dengan jumlah limfosit pada pasien tifoid usia produktif di RS Royal Prima Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara skala positif tubex dengan jumlah limfosit pada pasien usia produktif di RS Royal Prima Medan

1.3.2 Tujuan Khusus

Karakteristik penderita demam tifoid pada pasien usia produktif di RS. Royal Prima Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengedukasi masyarakat tentang penyakit tifoid.

1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan untuk tambahan informasi kepustakaan bagi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia.

1.4.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan penulis khususnya mengenai Korelasi Skala Positif Tubex Dengan Jumlah Limfosit pada Pasien Usia Produktif Demam Tifoid juga melatih peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis.

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai masukan untuk meneliti lebih dalam mengenai Korelasi Skala Positif Tubex dengan Jumlah Limfosit pada Pasien Usia Produktif Demam Tifoid.